

BAB IV
ANALISIS IMPLEMENTASI QUANTUM TEACHING DALAM
PEMBENTUKAN PROFESIONALISME GURU PAI
DI SMP N 30 SEMARANG

A. Pembentukan Profesionalisme Guru PAI

Dunia pendidikan yang selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman yang begitu global yang dimana kehidupan yang ditandai perkembangan masyarakat informasi, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budayanya yang sangat dahsyat bahkan pasar bebas. Dengan fenomena tersebut, khususnya pendidikan harus mempunyai daya saing sebagai indikator sumber daya manusia berkualitas.

Lembaga pendidikan mempunyai peranan penting bagi setiap siswa untuk menimba ilmu dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan mewujudkan prestasi demi masa depannya. Selain itu mempunyai tanggung jawab dalam mencerdaskan anak bangsa dalam hal mewujudkan sistem pengajaran yang dapat mencetak siswa atau anak didik agar memiliki akhlakul karimah baik yang bersih akal maupun *qalb*, jasmani maupun rohani serta berkompetensi.

Dalam mempersiapkan SDM pembangunan, pendidikan tidak bisa hanya terfokus pada kebutuhan material jangka pendek tetapi harus menyentuh dasar untuk memberikan watak pada visi dan misi pendidikan seperti halnya yang dilakukan oleh SMPN 30 Semarang bahwa visinya berupa prima dalam prestasi dan santun dalam perilaku, sehingga lebih mendalam pada etika moral dan spiritual luhur.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Selain itu, sebagai titik sentral dari peningkatan kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang dilakukan di SMPN 30 Semarang, khususnya guru agama, yakni Bapak Munir, di mana beliau untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan fasilitas laboratorium agama sebagai penunjang kemampuan siswa dalam menerapkan Quantum Teaching sehingga siswa mampu belajar secara optimal dengan menerapkan “AMBAK” (Apa Manfaat Bagiku)

Karena bagaimana pun seorang guru PAI yang profesional harus mempunyai kreativitas mengajar sehingga siswa tidak hanya menonton pasif sebagai anak didik yang selalu mencatat, mendengarkan dan mengerjakan tugas, melainkan siswa yang aktif, berpikir kreatif, mempunyai inspirasi serta kemampuan untuk berprestasi sekaligus belajar yang menyenangkan dan bergairah dalam kondisi prima.

Hal ini sangatlah penting, khususnya bagi guru PAI dikarenakan selain sebagai tenaga profesional dalam PBM sekaligus sebagai pemantau tingkah laku atau perilaku siswa di SMPN 30 Semarang. Meskipun sudah ada tenaga ataupun mitra BP/BK yang menangani Kesiswaan akan tetapi kadang-kadang guru agama sebagai kambing hitam apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran sekolah. Sebagai guru agama seoptimal mungkin dituntut mempunyai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya.

Dari sini diketahui bahwa profesionalisme guru Pai, suatu deskripsi tentang kondisi dan kualitas keahlian guru sebagai key person (pribadi kunci) yang memimpin dan menjalankan kegiatan belajar mengajar para siswanya.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 30 Semarang sebagai penunjang atau pembimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran kelas, karena ketrampilan seorang Quantum Teacher harus mempunyai kepribadian bersegi banyak di mana mampu menyulap kelas yang berisi siswa yang lebih kreatif, mudah diajar dan ingin belajar. Seperti halnya: kegiatan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai, kegiatan praktek sholat dhuha bersama di musholla, BTA/Qiro'ati, rutinitas kegiatan sholat dzuhur bersama secara bergilir. Hal tersebut dengan pemantauan dan bimbingan guru agama

dengan adanya absensi dan prioritas sebagai nilai point tersendiri dalam mata pelajaran agama.

Dalam membentuk guru yang profesional khususnya guru PAI sebagai sosok penting dalam pembelajaran harus memenuhi kriteria administratif akademis dan kepribadian. Selain itu guru harus menguasai berbagai metode dan teknik pendidikan guna kelangsungan transformasi dan internalisasi pendidikan (mata pelajaran PAI). Metode mengajar yang baik sangat tergantung kepada variabel yang membangun proses belajar mengajar. Karena bagaimanapun mengajar merupakan suatu seni yang dimiliki seseorang untuk mampu memanfaatkan lingkungan (moment) belajar sehingga memberikan inspirasi prima dalam prestasi sebagaimana tertera dalam visi SMPN 30 Semarang, yakni “prima dalam prestasi, santun dalam perilaku”

Dengan demikian profesionalisme guru khususnya guru PAI di SMPN 30 Semarang sangatlah penting dikarenakan ada beberapa hal, di antaranya:

- a. adanya tantangan globalisasi yang meluas.
- b. Tuntutan profesi guru, sebagaimana yang dilakukan oleh Bp. Amir, di mana beliau melanjutkan program studi lanjutan (S2) sebagai penunjang kualifikasi kompetensi akademik.
- c. Degradasi / kemerosotan moral siswa.
- d. Perkembangan kemampuan berpikir siswa yang semakin kritis.

B. Analisis Implementasi Quantum Teaching dalam Pembentukan Profesionalisme Guru PAI di SMPN 30 Semarang.

Dalam dimensi kehidupan, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan sangatlah penting, di mana mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa. Sehingga sangatlah diperlukan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi masyarakat, menumbuhkan kemauan serta membangkitkan nafsu generasi bangsa untuk menggali potensi secara optimal bagi pembangunan masyarakat yang utuh dan menyeluruh.

Peran pendidikan merupakan faktor utama, khususnya bagi guru yang mampu menghasilkan SDM berkemauan dan berkemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitas selain terus menerus dan berkesinambungan, jadi membenahi profesionalisme guru adalah hal yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Demikian halnya pada SMPN 30 Semarang, di mana semua mitra guru beserta komponen di dalamnya selalu berupaya mengembangkan wawasan dan kemampuan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan mengikuti seminar, penataran maupun pelatihan yang dapat menunjang bagi perbaikan kualitas kompetensi guru profesional.

Lembaga pendidikan seperti halnya SMPN 30 Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah yang bertarafkan standar internasional akan tetapi di dalamnya bernuansa nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini terbukti dengan penataan manajemen sekolah, kompetensi guru yang profesional, prestasi-prestasi yang diperolehnya baik kegiatan intra maupun ekstrakurikuler serta seperangkat fasilitas yang mampu menjadikan pembelajaran terarah misalnya ruang kepala sekolah, ruang komite, perpustakaan, laboratorium IPA, lapangan voli, musholla, laboratorium agama, ruang BK/BP, koperasi, toilet dan lain-lainnya.

Dalam melaksanakan strategi belajar mengajar di SMPN 30 Semarang, khususnya bagi guru PAI di mana telah menerapkan Quantum Teaching di kelas sebagai salah satu bentuk apresiasi dalam meningkatkan kompetensi guru profesional, di mana dalam Quantum Teaching tertera bahwa dalam konteks Quantum Teaching akan terealisasikan apabila seorang guru mempunyai landasan yang kukuh di kelas, di antaranya:

1. Tujuan

Seperti halnya di SMPN 30 Semarang mempunyai tujuan yang sama, bahwa prima dalam prestasi dan santun dalam berperilaku. Terlihat jelas, bahwa lembaga pendidikan ini memiliki tujuan yang utuh ke jenjang yang lebih memiliki kemampuan meraih masa depan, seperti halnya

adanya pembelajaran PAI di kelas, pasti memiliki tujuan dan maksud tertentu, di antaranya:

- menanamkan benih-benih keimanan bagi siswa.
- Mengembangkan kedisiplinan dasar Islam melalui pembiasaan secara Islami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya doa bersama sebagai awal persiapan pelajaran, sholat berjamaah, tertib aturan sekolah.
- Menumbuhkan kepribadian yang berakhlakul karimah.
- Adanya kesempatan penuh bagi siswa untuk menggali potensi untuk mencapai prestasi.
- Adanya realisasi budi pekerti para nabi dan rasul dan orang-orang sholeh zaman dahulu melalui kisah / cerita.

2. Mempunyai prinsip yang utuh.

Prinsip merupakan kunci pokok dalam mencapai keunggulan pembelajaran meliputi kejujuran (integritas), kegagalan awal kesuksesan, bicarakan dengan niat baik, hidup saat ini, komitmen, tanggung jawab, sikap luwes dan keseimbangan. Hal tersebut akan menjadi penyebab keberhasilan pengajaran di kelas, apabila semua pihak sekolah berperilaku yang pantas, menjadi cara berpikir dan bertindak sesuai aturan yang ada, serta mudah memuji jika sedang menerapkan sikap luwes, komitmen dan berbicara dengan niat baik. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 30 Semarang yang mana selalu memperhatikan kecerdasan dan modalitas (gaya belajar) siswa merupakan amal dari pendekatan guru untuk memperoleh hak mengajar dengan berpedoman pada “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Selanjutnya memberikan teladan Yang baik serta mata pelajaran sesuai dunia nyata melalui cerita atau perumpamaan dan menerapkan metode pembelajaran yang fleksibel dan luwes. Seperti materi PAI, keimanan kepada Allah dengan VCD pembelajaran Asmaul Husna.

3. Keyakinan akan kemampuan pelajar belajar dan mengajar

Keyakinan merupakan modal awal kesuksesan dalam mengajar bagi guru PAI, keyakinan positif dan afirmatif mampu membawa pengaruh ketrampilan dan kemampuan siswa dalam menggali potensi ke bentuk prestasi yang menakjubkan. Selain itu harus juga didukung kompetensi personal dan profesional seorang guru khususnya guru PAI di mana para pendidiknya bertaraf kependidikan S1. sehingga secara kemampuan berpikir dialogis dan ketrampilan kemampuan menguasai bahan ajar telah dimilikinya. Selain itu, seorang guru Pai harus memiliki keyakinan Quantum Teaching dengan mulai mengajar dari sudut pandang bahwa seorang guru luar biasa dengan murid-murid berbakat, maka secara otomatis menjadi mungkin berarti di dunia.

4. Kesepakatan, kebijakan, prosedur dan peraturan.

Kesepakatan lebih informal daripada peraturan dan merupakan daftar cara sederhana dan konkrit untuk melancarkan jalannya pelajaran. Sedangkan kebijakan mendukung tujuan komunitas belajar seperti halnya siswa mempunyai hak belajar dan guru mempunyai hak mengajar. Contohnya siswa tidak dapat hadir, mereka harus meminta tugas yang terlewat dari guru, artinya seperangkat kewajiban siswa yang menjadi kesepakatan bersama dan mendukung kebijaksanaan guru untuk menjelaskan tindakan pada situasi tertentu.

Prosedur di sini dipahami bukan dalam level kelembagaan administrasi lebih pada ranah lingkungan kelas yang menjadi kewenangan mengajar. Maksudnya memberi tahu siswa apa yang diterapkan dan tindakan yang harus diambil. Melaksanakan peraturan yang lebih ketat daripada kesepakatan atau kebijakan. Melanggar peraturan harus menimbulkan konsekuensi yang jelas. Misalnya siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata 7 khusus mata pelajaran PAI akan disanksikan ujian remidi untuk memenuhi syarat ketentuan pembelajaran, melakukan doa bersama selama 15 menit pertama jam pelajaran PAI berupa doa menuntut ilmu, doa sholat dhuha dan penghafalan surat pendek dimulai al-fatihah

sampai surat al-Kafirun, hal tersebut mengesankan adanya kestabilan, kendali dan struktur yang jelas.

Strategi belajar mengajar bagi guru PAI di SMPN 30 Semarang, di antaranya:

a) Persiapan Pembelajaran

Dalam proses persiapan pembelajaran PAI, guru mengadakan persiapan dengan membuat Rancangan Pembelajaran, seperti prota, pomes, satuan pelajaran, RPP, silabus, baik satuan kegiatan harian (SKL) maupun satuan kegiatan mingguan. Hal tersebut dijabarkan sesuai aspek menu pembelajaran di antaranya disesuaikan antara materi pelajaran (bahan ajar) dengan kebutuhan siswa mengacu pada kecerdasan dan modalitas (gaya belajar) sekaligus dilengkapi dengan sumber belajar baik Diknas maupun Depag.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran PAI, langkah awal guru harus melakukan pendekatan terhadap siswa sebagai modal utama untuk memahami karakter dan kemampuan siswa sebagaimana dalam Quantum Teaching bahwa bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Biasanya hal tersebut dilakukan pada awal pelajaran pertama dengan memberikan ulasan pendalaman materi yang telah disampaikan, sekaligus melakukan daftar absensi siswa untuk mengkonfirmasi siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan di bawah rata-rata. Akan tetapi semua siswa memperoleh hak penuh dalam proses pembelajaran di bawah pengawasan guru.

Mengenai penyampaian materi pembelajaran PAI dilakukan secara tekstual maupun kontekstual, hal ini dipadukan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Seperti halnya materi PAI tentang “Sholat dan Kebersihan” diimplementasikan dengan adanya sholat berjamaah bagi kelas I dan kelas II serta praktek sholat dhuha bagi kelas III. Untuk pelajaran Al-Qur'an hadits misalnya hukum bacaan nun mati dan tanwin dapat dilakukan dengan metode

pencocokan kartu mad mapping dan VCD pembelajaran. Dari sini jelas bahwa pembelajaran PAI dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan materi pembelajaran. Fokus utama adalah mampu menciptakan suasana menyenangkan dan menggairahkan yang mampu melejitkan kemampuan siswa ke arah prestasi. Hal tersebut harus didukung oleh kompetensi guru kreatif, dialogis dan inovatif. Sebagaimana dikemukakan dalam Quantum Teaching dengan strategi “TANDUR” yang sangat membagi bagi guru dalam proses pembelajaran PAI.

Selama kegiatan belajar berlangsung guru memberikan sikap positif dan performance yang baik terhadap siswa dan mendukung semua kegiatan aktif siswa di kelas sebagai wujud “Aku taku karena memang aku tahu” sehingga siswa merasa dihargai dan sebagai wujud perayaan di kelas dengan memberikan pujian, tepuk tangan dan hore “tiga kali” dan sebagainya.

c) Evaluasi Pembelajaran

Masalah evaluasi pembelajaran, setiap guru mempunyai alat tertentu untuk mengukur nilai kemampuan siswanya karena pihak sekolah memberikan hak penuh kepada guru untuk melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran biasanya disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan kesulitan bahan soal pelajaran.

5. Menjaga Komunitas tetap Berjalan

Untuk menjaga komunitas (di SMPN 30 Semarang) tetap berjalan, maka harus dibangun mitra dalam belajar dengan mengilhami dan motivasi agar para siswa ingin belajar, menciptakan lingkungan belajar yang menggairahkan dan menggembirakan dan bertanggung jawab atas hasil belajar, misalnya pelajaran PAI tentang iman kepada hari akhir tentang mencari bahan-bahannya untuk dibuat kliping, baik dari media cetak maupun elektronik. Hal ini menambah wawasan siswa untuk gemar membaca dan mencari informasi menarik untuk peningkatan ilmu pengetahuan.

Selain itu, bagi mitra guru mampu bertukar pikiran dan wawasan pengetahuan dari pelajaran ke pelajaran lainnya demi menjaga tetap utuhnya hubungan harmonis kerjasama antar guru. Misalnya implementasi pelajaran “ikan” bagi MIPA dapat direalisasikan tentang pelajaran agama dengan cerita Nabi Yunus.

Eksistensi lembaga pendidikan di SMPN 30 Semarang harus mengacu pada penggambaran masa depan sehingga akan membuat tertarik dan menginginkan manajemen pendidikan lebih maju bahkan menjadi sekolah unggulan. Hal ini bisa diterapkan bagi guru PAI dengan tetap mengembangkan keprofesionalannya, selalu inovatif terhadap pembelajaran PAI.

C. Faktor penunjang dan penghambat dalam melaksanakan Quantum Teaching di SMPN 30 Semarang.

Sebuah pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya, akan tetapi apabila kita mampu menggunakan kelebihan sebagai acuan peningkatan kreativitas dan meminimalisir kelemahan sebagai titik acuan untuk mengadakan perbaikan secara kontinue, maka menurut penulis, Quantum Teaching sangatlah efektif untuk diterapkan khususnya di SMPN 30 Semarang dengan berbagai kemampuan kreativitas guru. Sehingga pembelajaran PAI lebih memiliki nuansa nilai keislaman.

Adapun faktor penunjang Quantum Teaching dapat diterapkan di SMPN 30 Semarang dalam pembentukan profesionalisme guru PAI di antaranya:

1. Siswa

Dengan adanya Quantum Teaching, siswa lebih aktif, antusias dan merasa pembelajaran lebih menyenangkan dan menggairahkan dengan didukung seperangkat metode yang dimiliki dan disampaikan oleh guru seperti mad mapping, pencocokan kartu, gallery walk, metode SLANT dan sebagainya. Akhirnya siswa merasa pelajaran ini sangat penting.

2. Pimpinan Sekolah

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Aminah, beliaulah sebagai Waka Sekolah, pembelajaran Quantum Teaching sudah diterapkan meski belum sampai kesempurnaan karena bagaimanapun tidak semua mata pelajaran menggunakan Quantum Teaching. Akan tetapi paling tidak susah berusaha secara batas kewajaran. Karena bagaimanapun sebuah metode bersifat fleksibel sesuai kebutuhan menu mata pelajaran tersebut.

Namun, semua mitra guru memperoleh ide-ide melesit bagi proses perancangan pembelajaran dengan trik-trik dalam kegiatan belajar mengajar dengan prinsip "TANDUR" sebagai kerangka rancangan pembelajaran sehingga dengan mudah siswa memahami dan mencerna materi yang disampaikan.

3. Iklim Sosial

Faktor utama yang sangat mendukung adalah suasana yang tenang dan jauh dari keramaian membuat iklim sosial sekolah tidak merasa terganggu dari aktivitas di luar sekolah sehingga pembelajaran dapat terlaksana, tertib, aman dan teratur.

4. Orang tua Siswa

Masalah hubungan kerjasama baik sesama mitra guru, guru dengan orang tua siswa, maupun antar sesama siswa sangat peduli akan aktivitas di sekolah, hal ini terbukti akan antusias orang tua siswa ketika menghadiri rapat tengah semester sekolah.

5. Sarana dan Prasarana

Tidak dapat dipungkiri, sarana merupakan alat penunjang untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Sarana prasarana yang terdapat di SMPN 30 Semarang sudah cukup lengkap, khususnya bagi pengajaran agama sudah mempunyai laboratorium agama sehingga mampu difungsikan atau dimanfaatkan sebagaimana mestinya selain itu perpustakaan yang tertata rapi dengan prosedur dan administrasi yang efektif dilihat dari mottonya "Perpustakaan cerdasn Bangsa, dengan membaca dapat membuka jendela dunia". Sebagai sumber belajar sepanjang masa, rapi itu indah.

Sedangkan hambatan-hambatan yang ada selama melakukan Quantum Teaching dalam pembentukan pengajaran PAI, antara lain:

1. Siswa masih harus belajar dan menyesuaikan dengan pembelajaran Quantum Teaching, sehingga masih sangat dibutuhkan penyampaian prima bagi seorang guru PAI. Namun hal tersebut bukanlah kendala yang besar sebab secara interaktif hubungan siswa dan guru lebih sebagai panitia belajar.
2. Penerapan Quantum Teaching secara langsung mempermudah guru dalam menyampaikan materi PAI, namun secara ketuntasan pencapaian hasil semaksimal sangatlah membutuhkan waktu yang cukup lama. Sedangkan alokasi waktu untuk pelajaran PAI hanya 45 menit untuk setiap kali tatap muka pelajaran. Selain itu bahan ajar di sana materi PAI mencakup Al-Qur'an hadits, aqidah akhlak, fiqih, dan tarikh kebudayaan Islam.
3. Persiapan pembelajaran kurang maksimal, hal ini sejalan kadang-kadang kurang sinkron (sesuai) antara materi yang disampaikan dengan rancangan pembelajaran.
4. Untuk pembelajaran PAI, sarana prasarana sudah taraf cukup akan tetapi untuk kelengkapan bahan ajar (sumber belajar) kurang beraneka ragam, hal ini terbukti minimnya daftar sumber kepustakaan agama